

PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA

LAPORAN KEUANGAN TRIWULAN III

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)**

**SERTA LAPORAN KEUANGAN LAINNYA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Keuangan	
Laporan Posisi Keuangan atau Neraca	1 - 2
Laporan Laba Rugi	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 22

PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN ATAU NERACA
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2015	2014
ASET			
Kas dan Setara Kas	2b,3	6.168.104.607,50	17.145.309.937,00
Portofolio Efek	2d,4	71.820.710.530,54	97.200.712.466,00
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2f,5	1.188.560.483,06	2.515.258.341,00
Piutang Nasabah Pemilik Rekening Efek	2f,6		
- Pihak Berelasi		100.067.621,00	13.870.975,00
- Pihak Ketiga		705.232.323,00	399.589.467,00
Piutang Lain-lain	2f,7	31.801.916.624,50	32.764.122.863,00
Biaya Dibayar Dimuka	2g,8	14.200.000,00	12.233.334,00
Pajak Dibayar Dimuka	9	388.652.289,11	258.567.067,00
Penyertaan Pada Bursa Efek	2l,10	630.500.000,00	630.500.000,00
Aset Tetap – Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan Rp. 835.544.027,69 tahun 2015 dan Rp. 751.298.827 tahun 2014)	2m,11	853.189.502,31	784.265.203,00
Aset Pajak Tangguhan	12	333.071.372,00	333.071.372,00
Aset Lain-lain	13	14.199.000,00	14.199.000,00
JUMLAH ASET		114.018.404.353,02	152.071.700.025,00

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN ATAU NERACA
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2015	2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	14	455.267.500,00	0,00
Utang Nasabah	15		
- Pihak Berelasi		36.870.500,00	689.123.125,00
- Pihak Ketiga		250.473.192,00	285.313.096,00
Liabilitas Imbalan Kerja	2t,16	1.805.232.695,72	1.659.977.673,00
Utang Lain-lain	17	66.551.112,72	612.252.156,00
JUMLAH LIABILITAS		2.614.395.000,44	3.246.666.050,00
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal Dasar;			
Tahun 2015 & 2014 : 200.000.000 lb Saham nilai nominal Rp 500,- per saham Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh;	1c,18	35.000.000.000,00	35.000.000.000,00
Tahun 2015 & 2014 : 70.000.000 lb saham			
Tambahan Modal Disetor	2p	35.000.000,00	35.000.000,00
Saldo Laba			
- Ditentukan Penggunaannya		0,00	0,00
- Tidak Ditentukan Penggunaannya		76.369.009.352,58	113.790.033.975,00
JUMLAH EKUITAS		111.404.009.352,58	148.825.033.975,00
Kepentingan Non Pengendali		0,00	0,00
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		114.018.404.353,02	152.071.700.025,00

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN 30 SEPTEMBER 2014
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2015	2014
Pendapatan Usaha	19		
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek		(32.147.458.528,18)	16.527.436.030,34
Pendapatan Dividen dan Bunga		1.790.725.643,59	1.853.111.514,51
Jumlah Pendapatan		(30.356.732.884,59)	18.380.547.544,85
Beban Usaha	20		
Beban Kepegawaian		1.096.385.912,00	1.140.560.630,00
Telekomunikasi		52.332.219,00	49.157.457,00
Administrasi dan Umum		205.990.188,50	167.168.773,99
Penyusutan		114.711.868,37	118.542.285,36
Sewa Kantor		31.466.667,00	28.200.000,00
Jasa Profesional		2.000.000,00	30.300.000,00
Perjalanan Dinas		52.870.450,00	80.459.695,00
Pelatihan dan Seminar		38.737.950,00	14.433.333,00
Jamuan dan Sumbangan		19.607.400,00	8.193.300,00
Beban Pemeliharaan Sistem		533.073.108,38	405.813.840,87
Lain-Lain		260.159.469,00	283.416.175,00
Jumlah Beban Usaha		2.407.335.232,25	2.326.245.490,22
Laba (Rugi) Usaha		(32.764.068.116,84)	16.054.302.054,63
Penghasilan (Beban) Lain-Lain	21		
Keuntungan Penjualan Aset Tetap		0,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain (Bersih)		133.294.743,24	106.534.213,18
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-Lain		133.294.743,24	106.534.213,18
Laba Sebelum Pajak			
Beban Pajak		0,00	0,00
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		(32.630.773.373,60)	16.160.836.267,81
Pendapatan Komprehensif		0,00	0,00
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		(32.630.773.373,60)	16.160.836.267,81
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
- Pihak Entitas Induk		(32.630.773.373,60)	16.160.836.267,81
- Kepentingan Non Pengendali		0,00	0,00
Total		(32.630.773.373,60)	16.160.836.267,81

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN 30 SEPTEMBER 2014
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Modal Saham	Agio Saham	Saldo Laba	Jumlah
- Saldo, 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013	35.000.000.000,00	35.000.000,00	97.152.938.810,24	132.187.938.810,24
- Mutasi Saldo Laba				
• Koreksi Audit 2013			(121.248.030,00)	(121.248.030,00)
• Pembagian Dividen			(2.030.000.000,00)	(2.030.000.000,00)
• Restitusi Pajak 2012			267.304.247,00	267.304.247,00
• Restitusi Pajak 2011			199.451.892,00	199.451.892,00
Jumlah/Total	35.000.000.000,00	35.000.000,00	95.468.446.919,24	130.503.446.919,24
- Laba tahun berjalan	0,00	0,00	16.160.836.267,81	16.160.836.267,81
- Saldo, 30 Sept 2014	35.000.000.000,00	35.000.000,00	111.629.283.187,05	146.664.283.187,05
- Saldo, 1 Januari 2015 / 31 Desember 2014	35.000.000.000,00	35.000.000,00	113.289.145.498,18	148.324.145.498,18
- Mutasi Saldo Laba				
• Koreksi Audit 2014			500.888.477,00	500.888.477,00
• Pembagian Dividen			(5.005.000.000,00)	(5.005.000.000,00)
• Restitusi Pajak 2013			214.748.751,00	214.748.751,00
Jumlah/Total	35.000.000.000,00	35.000.000,00	108.999.782.726,18	144.034.782.726,18
- Laba tahun berjalan	0,00	0,00	(32.630.773.373,60)	(32.630.773.373,60)
- Saldo, 30 Sept 2015	35.000.000.000,00	35.000.000,00	76.369.009.352,58	111.404.009.352,58

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN 30 SEPTEMBER 2014
(Dalam Rupiah)

	2015	2014
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Dari Nasabah – Bersih	(1.367.365.387,00)	(14.296.625.697,00)
Penerimaan Dari Lembaga Dan Penjaminan – Bersih	(5.585.388.400,00)	34.431.835.300,00
Pembayaran Pajak	(89.856.446,00)	(73.695.556,00)
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya – Bersih	(6.466.223.123,31)	(3.588.717.953,54)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(13.508.833.356,31)	16.472.796.093,46
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan Bunga	1.554.957.444,87	1.557.024.262,76
Perolehan Aset Tetap	(527.669.500,00)	(7.328.000,00)
Penerimaan (Pembayaran) Investasi Lainnya - Bersih	1.289.591.330,00	3.948.734.030,26
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	2.316.879.274,87	5.498.430.293,02
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Restitusi Pajak	214.748.751,00	466.756.139,00
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	214.748.751,00	466.756.139,00
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih dan Setara Kas	(10.977.205.330,44)	22.437.982.525,48
Kas dan Setara Kas Awal Periode	17.145.309.937,94	2.402.706.855,98
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	6.168.104.607,50	24.840.689.381,46

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

1. U m u m

a. Pendirian Perusahaan

PT. Intiteladan Arthaswadaya didirikan berdasarkan akta Notaris Lukito, Sarjana Hukum, Nomor 145 tanggal 27 Maret 1989 dan perubahan akta No. 38 tanggal 3 Mei 1989 dengan notaris yang sama di Surabaya yang anggaran dasarnya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Nomor C2-4719.HT.01.01.Th.89 tertanggal 26 Mei 1989, dan telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 83 Tambahan No. 9976/1996 tanggal 15 Oktober 1996.

Perubahan Anggaran Dasar yang terakhir terdapat pada Akta Notaris Wachid Hasyim, Sarjana Hukum No. 41 tanggal 29 Februari 2008, antara lain perubahan modal dasar dari Rp 35.000.000.000,00 (Tiga puluh lima milyar rupiah) menjadi Rp 100.000.000.000,00 (Seratus milyar rupiah) atau sebanyak 200.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500,00 (Lima ratus rupiah) dan merubah seluruh bunyi Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-27949.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 26 Mei 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 97 Tambahan No. 28095/2009 tanggal 4 Desember 2009 (c. Modal Perusahaan).

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan perusahaan sesuai Anggaran Dasar terakhir dengan akta No. 41 tanggal 29 Februari 2008, adalah sebagai berikut:

- Berusaha dalam bidang perdagangan efek baik untuk kepentingan sendiri maupun pihak lain.
- Mengelola efek yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- Bertindak sebagai penjamin utama atau penjamin pembantu dan sebagai agen penjual.

c. Modal Perusahaan

Berdasarkan akta Perubahan Anggaran Dasar Sesuai dengan akta No. 41 tanggal 29 Februari 2008 yang dibuat oleh Notaris Wachid Hasyim, Sarjana Hukum, menyatakan bahwa adanya peningkatan modal dasar dari sebesar Rp 35.000.000.000,00 (Tiga puluh lima milyar rupiah) menjadi sebesar Rp 100.000.000.000,00 (Seratus milyar rupiah). Yang terbagi atas 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,00 (Lima ratus rupiah) per saham. Dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 70.000.000 saham senilai Rp 35.000.000.000,00 (Tiga puluh lima milyar rupiah).

d. Susunan Pengurus

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 30 September 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Soebijono Hadiwidjojo
Komisaris	:	Basroni Rizal
Direktur Utama	:	Johni
Direktur	:	Istas Joko Suroso

**PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

e. Jumlah Karyawan

Per 30 September 2015 dan 2014, perseroan mempekerjakan sejumlah 18 pegawai.

2. Kebijakan Akuntansi

Dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan PT. Intiteladan Arthaswadaya serta mendorong terciptanya *good corporate governance*, manajemen memandang perlu melengkapi Prosedur Operasi dan Standar yang selama ini telah dimiliki Perusahaan dalam bentuk kebijakan akuntansi. Ikhtisar kebijakan akuntansi ini mengatur mengenai ketentuan mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang penting untuk diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan setiap tahun.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan pengertian laporan keuangan yang termuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" serta disajikan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sedangkan secara teknis penyajian Laporan Keuangan Perusahaan mengacu pada Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) yang bertujuan untuk tercapainya keseragaman dalam akuntansi di Perusahaan Efek. PAPE memberikan acuan perlakuan akuntansi untuk setiap transaksi secara spesifik pada industri Perusahaan Efek dan pelaporannya.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

b. Kas dan setara kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan bank serta investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat segera dikonversikan ke sejumlah kas tertentu dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal posisi laporan keuangan (neraca), aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul diakui dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

**PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

d. Portofolio Sendiri

Portofolio efek yang dibeli untuk sendiri dinilai berdasarkan harga pasar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan dan penurunan harga pasar dilaporkan dalam laporan laba (rugi) periode berjalan.

e. Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan FVTPL Perusahaan merupakan aset keuangan kelompok diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- a) Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- b) Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- c) Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrument lindung nilai. Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS (Available for Sell) adalah non-derivatif yang ditetapkan sebagai AFS atau tidak diklasifikasi sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan FVTPL.

Portofolio efek milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasi sebagai FVTPL. Perusahaan tidak memiliki portofolio efek yang diperdagangkan di pasar tidak aktif dan diklasifikasi sebagai AFS.

f. Pinjaman yang diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang lain-lain dan pos tertentu aset lain-lain.

Penyisihan piutang ditetapkan berdasarkan penelitian yang mendalam terhadap kondisi masing-masing nasabah pemilik kewajiban saldo debit kepada perusahaan.

f. Pinjaman yang diberikan dan Piutang (Lanjutan)

Saldo piutang dihapuskan melalui penyisihan piutang ragu-ragu yang bersangkutan atau langsung dihapuskan dari akun tersebut pada saat manajemen berkeyakinan penuh bahwa piutang tersebut dapat ditagih. Pemulihan atas penyisihan/penghapusan piutang diakui sebagai keuntungan pada tahun buku yang bersangkutan.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai jangka waktu / masa manfaat masing-masing biaya.

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan dievaluasi penurunan nilainya secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

i. Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

**PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

j. Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

k. Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan dan atau telah diselesaikan.

l. Penyertaan Pada Bursa Efek

Keanggotaan Perusahaan di bursa dan kustodian, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan kustodian, dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa dan kustodian, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

m. Aktiva Tetap

Aset tetap yang dikuasai untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan.

Tanah dan bangunan yang dikuasai dan dimiliki oleh PT. Intiteladan Arthaswadaya tidak disusutkan. Aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomi aset tetap sebagai berikut:

- Bangunan 10 tahun
- Kendaraan bermotor 4 tahun
- Perabotan dan peralatan kantor 4 tahun

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke perusahaan dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal. Jika aset tetap tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut diakui pada periode yang bersangkutan.

**PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal posisi laporan keuangan (neraca), nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, maka diestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual netto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

o. Biaya Ditangguhkan

Biaya ditangguhkan dibebankan sesuai jangka waktu / masa manfaat masing-masing biaya menurut pertimbangan manajemen.

p. Agio Saham

Agio saham berasal dari penyeteroran pemegang saham yang melebihi nilai nominal saham.

q. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan berasal dari komisi bersih atas transaksi pembelian dan penjualan efek. Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan dan pembelian efek. Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun sendiri diakui dalam laporan keuangan pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan efek portofolio sendiri, sedangkan kenaikan (penurunan) harga efek merupakan kenaikan (penurunan) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek dibandingkan dengan closing price.

Pendapatan komisi pedagang perantara efek dan jasa lainnya diakui pada saat tanggal transaksi.

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan yaitu saat emiten melakukan pembayaran dividen.

r. Pengakuan Beban

Beban diakui secara akrual basis.

**PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

s. Pajak Penghasilan

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang langsung yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, maka pajak tangguhan langsung dicatat ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan (neraca) atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

t. Pajak Badan

Dalam rangka pelaksanaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, faktor kepatuhan dan kepatutan dalam memenuhi semua kewajiban dan ketentuan perundang-undangan, termasuk kewajiban perpajakan. Memiliki arti dan peranan sangat penting bagi perusahaan.

Pada tahun 2014 ini perusahaan telah membukukan atas restitusi pajak badan untuk tahun pajak 2012 sebesar Rp 267.304.247,- yang telah masuk ke rekening perusahaan di bank mandiri Ac 142 0096 0097.24 pada tanggal 23 Mei 2014 sesuai SKP-LB nomor : 00042/406/12/054/14 tanggal 15 April 2014.

Sedangkan sesuai SKP-LB Nomor : 00001/406/11/054/14 tertanggal 06 Juni 2014, perusahaan telah memperoleh restitusi pajak badan untuk tahun pajak 2011 dan telah masuk ke rekening perusahaan di bank mandiri Ac 142 0096 0097.24 sebesar Rp 199.451.892,- pada tanggal 04 Juli 2014.

Pada tahun 2015, perusahaan telah membukukan atas restitusi pajak badan untuk tahun pajak 2013 sebesar Rp 214.748.751,- yang telah masuk ke rekening perusahaan di bank mandiri Ac 142 0096 0097.24 pada tanggal 07 Mei 2015 sesuai SKP-LB nomor: 00019/406/13/054/15 tanggal 07 April 2015.

Adanya Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKP-LB) dan hasil restitusi yang telah diterima oleh perusahaan, menunjukkan bahwa PT Intiteladan Arthaswadaya benar-benar berkomitmen untuk taat dan patuh terhadap perpajakan sebagai wujud ketaatan terhadap Peraturan Perpajakan yang berlaku.

u. Kewajiban Kontinjensi dan Past Service Liabilities serta Standar Akuntansi Keuangan No.24 (Revisi 2004)

Kewajiban penerapan PSAK 57 tentang Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi, perusahaan menghitung kewajiban kontinjensi dan membebankan beban estimasi karyawan sesuai dengan sisa umur karyawan.

Sedangkan dalam pernyataan PSAK 24 Revisi ini bertujuan untuk mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dimana perusahaan diharuskan untuk mengakui kewajiban jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan serta mengakui beban jika perusahaan menikmati masa manfaat ekonomi yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja.

Manajemen akan menyusun tersendiri mengenai kebijakan atas pengelolaan dana Paska Imbalan Kerja.

v. Penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan (Penyajian dan Pengungkapan) dan PSAK 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan (Pengakuan dan Pengukuran)

Dampak penerapan PSAK tersebut adalah tambahan pengungkapan pada kebijakan akuntansi dan pengungkapan, mengenai Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan

Transaksi dalam instrumen keuangan dapat mengakibatkan entitas menanggung atau mentransfer kepada pihak lain satu atau lebih risiko keuangan, namun demikian perusahaan juga menetapkan beberapa kriteria bahwa penurunan nilai dan kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan sebagaimana diuraikan di bawah ini. Pengungkapan yang dipersyaratkan menyediakan informasi untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai tingkat risiko yang terkait dengan instrument keuangan.

a). Bukti obyektif penurunan nilai

Manajemen mendiskripsikan “**penurunan nilai** pada dasarnya sulit untuk mengidentifikasi satu peristiwa tertentu yang menyebabkan penurunan nilai, penurunan ini disebabkan oleh dampak kombinasi dari beberapa peristiwa”. Namun demikian perusahaan mempunyai pertimbangan dalam menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian akibat penurunan nilai telah terjadi meliputi informasi mengenai “likuiditas, solvabilitas dan ekposur risiko usaha dan risiko keuangan pihak debitur, tingkat atau tren terjadinya tunggakan, nilai wajar agunan dan jaminan”.

b). Penurunan nilai kerugian di masa datang

Manajemen menetapkan aset keuangan berbentuk pinjaman dinilai berdasarkan nilai wajar (total kas yang dipinjamkan) setelah disesuaikan dengan fee dan biaya-biaya lainnya. Sedangkan kerugian penurunan nilai hanya diakui jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai yang disebabkan peristiwa masa lalu yang terjadi setelah pengakuan awal.

c). Evaluasi nilai pokok dan bunga

Manajemen menetapkan untuk melakukan evaluasi secara mendetail terhadap pinjaman yang diberikan dengan mempelajari adanya potensi dan/atau indikasi bahwa jumlah kerugian penurunan nilai untuk pinjaman yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (adalah selisih antara nilai tercatat pinjaman dengan nilai kini pembayaran pokok pinjaman dan bunga di masa datang) yang didiskonto pada suku bunga efektif awal pinjaman tersebut.

d). Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo hutang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No.V.D.5 dan peraturan BAPEPAM-LK No.X.E.1, yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek sebesar Rp 25 miliar.

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 30 September 2015.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek pasal 4 ayat 3.

Pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

e). Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk risiko mata uang asing, suku bunga, harga pasar, kredit, likuiditas.

- Manajemen Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Saat ini, Perusahaan tidak terdapat risiko mata uang asing.

- Manajemen Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Aset dan kewajiban keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, piutang dan hutang marjin, perdagangan hutang jatuh tempo dan pinjaman dari lembaga keuangan. Saat ini, Perusahaan tidak terdapat risiko suku bunga yang signifikan.

e) **Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko (Lanjutan)**

- Manajemen Risiko Harga Pasar

Risiko harga pasar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar. Risiko harga pasar tidak hanya mencakup potensi kerugian tapi juga potensi keuntungan.

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari counterparty yang gagal memenuhi kewajibannya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi di bursa, Perusahaan bertindak sebagai principal dan kemudian mengkonfirmasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

- Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian.

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterparty atas kewajiban kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan mempunyai kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah sesuai dengan riwayat kreditnya.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrument diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas dan jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

- Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas (juga dikenal sebagai risiko pendanaan) adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul akibat ketidakmampuan entitas untuk menjual aset keuangan secara cepat dengan harga yang mendekati nilai wajarnya.

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

**PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

w. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan PT. Intiteladan Arthaswadaya sebagai pihak yang menyiapkan laporan keuangan.

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan PT. Intiteladan Arthaswadaya jika orang tersebut:
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas PT. Intiteladan Arthaswadaya;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas PT. Intiteladan Arthaswadaya; atau
 - 3) Personil manajemen kunci PT. Intiteladan Arthaswadaya atau induk dari PT. Intiteladan Arthaswadaya.

- b) Suatu entitas berelasi dengan PT. Intiteladan Arthaswadaya jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan PT. Intiteladan Arthaswadaya adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

	2015	2014
3. Kas dan Setara Kas		
Kas	13.564.600,63	6.243.596,00
Bank Mandiri	507.732.996,84	1.320.883.689,00
Bank Central Asia	693.958.526,35	644.070.701,00
Bank Danamon	2.155.619.044,96	696.802.590,00
Bank Commonwealth	555.695.832,68	95.932.300,00
Bank Nobu	142.746.777,00	18.924.625,00
Deposito	2.098.786.829,04	14.362.452.436,00
Jumlah Kas dan Setara Kas	6.168.104.607,50	17.145.309.937,00
4. Portofolio Efek		
Efek Bersifat Ekuitas Tercatat di Bursa Efek	89.341.361.514,00	80.925.293.778,00
Penyesuaian Kenaikan (Penurunan) Nilai Efek	(20.052.818.814,00)	11.673.810.222,00
Efek Lain Yang Terdaftar di BAPEPAM –LK	3.104.477.812,00	4.234.568.563,00
Penyesuaian Kenaikan (Penurunan) Efek Lain yang Tercatat di BAPEPAM - LK	(572.309.981,46)	367.039.903,00
Jumlah Portofolio Efek	71.820.710.530,54	97.200.712.466,00
5. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan		
Piutang Transaksi Bursa	18.086.400,00	1.396.007.800,00
Dana Kliring pada LKP	1.170.474.083,06	1.119.250.541,00
Jumlah Piutang LKP	1.188.560.483,06	2.515.258.341,00
6. Piutang Nasabah		
Transaksi Beli Nasabah – Pihak Berelasi	100.067.621,00	13.870.975,00
Transaksi Beli Nasabah – Pihak Ketiga	705.232.323,00	399.589.467,00
Jumlah Piutang Nasabah	805.299.944,00	413.460.442,00
7. Piutang Lain-Lain		
Piutang Lainnya	31.801.916.624,50	32.764.122.863,00
Jumlah Piutang Lain-Lain	31.801.916.624,50	32.764.122.863,00
8. Biaya Dibayar Dimuka		
Sewa Gedung Jakarta	7.200.000,00	6.266.667,00
Maintenance Gedung Dibayar Dimuka	7.000.000,00	5.966.667,00
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	14.200.000,00	12.233.334,00

**PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

	2015	2014
9. Pajak Dibayar Dimuka		
Pajak Dibayar Dimuka	388.652.289,11	258.567.067,00
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	388.652.289,11	258.567.067,00
<p>Pajak Dibayar Dimuka adalah pajak yang dibayar oleh perusahaan setiap bulan atau dipotong/ dipungut oleh pihak ketiga dan akan diperhitungkan sebagai kredit pajak di akhir tahun (PPH) dan di akhir bulan (PPN).</p>		
10. Penyertaan Pada Bursa Efek		
P.T. Bursa Efek Indonesia	630.500.000,00	630.500.000,00
Jumlah Penyertaan di Bursa Efek	630.500.000,00	630.500.000,00
11. Aset Tetap		
Harga Perolehan		
Bangunan	275.915.106,00	275.915.106,00
Kendaraan	331.500.000,00	331.500.000,00
Perabotan Kantor	110.727.524,00	110.727.524,00
Peralatan Kantor	277.831.400,00	272.421.400,00
Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian	692.759.500,00	545.000.000,00
Jumlah Perolehan Aktiva Tetap	1.688.733.530,00	1.535.564.030,00
Akumulasi Penyusutan		
Bangunan	(275.915.106,00)	(275.915.106,00)
Kendaraan	(216.395.833,23)	(155.322.917,00)
Perabotan Kantor	(102.732.063,71)	(97.843.810,00)
Peralatan Kantor	(240.501.024,75)	(222.216.994,00)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(835.544.027,69)	(751.298.827,00)
Nilai Buku	853.189.502,31	784.265.203,00
12. Aset Pajak Tangguhan		
Aset Pajak Tangguhan	333.071.372,00	333.071.372,00
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	333.071.372,00	333.071.372,00

**PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

	2015	2014
13. Aset Lain-Lain		
Jaminan Sewa Ruang Berca Jakarta	13.575.000,00	13.575.000,00
Jaminan Galon Aqua dan Vit	624.000,00	624.000,00
Jumlah Aset Lain-Lain	14.199.000,00	14.199.000,00
14. Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan		
Utang Transaksi LKP	455.267.500,00	0,00
Jumlah Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	455.267.500,00	0,00
15. Utang Nasabah		
Transaksi Jual Efek - Pihak Berelasi	36.870.500,00	689.123.125,00
Transaksi Jual Efek - Pihak Ketiga	250.473.192,00	285.313.096,00
Jumlah Utang Nasabah	287.343.692,00	974.436.221,00
16. Liabilitas Imbalan Kerja		
Liabilitas Imbalan Kerja	1.805.232.695,72	1.659.977.673,00
Jumlah Liabilitas Imbalan Kerja	1.805.232.695,72	1.659.977.673,00
17. Utang Lain-Lain		
Hutang Biaya Lainnya	11.750.000,00	532.261.999,00
PPh Penjualan Saham	5.397.652,00	20.752.856,00
Biaya Transaksi Saham (Levy)	34.609.861,00	39.035.438,00
Biaya Remote Trading	13.210.302,72	16.537.622,00
Hutang PPN Atas Jual Beli Efek	1.583.297,00	3.664.241,00
Jumlah Hutang Jangka Pendek Lainnya	66.551.112,72	612.252.156,00

18. Modal

Berdasarkan akta Perubahan Anggaran Dasar Sesuai dengan akta No. 41 tanggal 29 Februari 2008 yang dibuat oleh Notaris Wachid Hasyim, SH, menyatakan bahwa adanya peningkatan modal dasar dari sebesar Rp. 35.000.000.000,00 (Tiga puluh lima milyar rupiah) menjadi sebesar Rp. 100.000.000.000,00 (Seratus milyar rupiah). Yang terbagi atas 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500,00 (Lima ratus rupiah) per saham. Dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 70.000.000 saham senilai Rp. 35.000.000.000,00 (Tiga puluh lima milyar rupiah).

Modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh per tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014 terdaftar sebagai berikut :

**PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

2015

2014

18. Modal (Lanjutan)

Pemegang Saham	Persentase Pemilikan	Lembar Saham	Nilai Nominal
Soebijono Hadiwidjojo	99,18%	69.430.000	34.715.000.000,00
Istas Joko Suroso	0,60%	420.000	210.000.000,00
Basroni Rizal	0,22%	150.000	75.000.000,00
Jumlah Modal Saham	100,00%	70.000.000	35.000.000.000,00

19. Pendapatan

a. Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek	(32.147.458.528,18)	16.527.436.030,34
b. Pendapatan Deviden dan Bunga - Bersih	1.790.725.643,59	1.853.111.514,51
Jumlah Pendapatan	(30.356.732.884,59)	18.380.547.544,85

Rincian lebih lanjut dari pendapatan adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

Keuntungan (Kerugian) Perdagangan Efek	235.761.536,00	14.650.513.313,00
Komisi Transaksi Efek Ekuitas	192.510.793,00	244.829.467,00
Pendapatan (Kerugian) Reksadana	(139.153.087,35)	183.310.009,64
Biaya Transaksi Portofolio	(71.403.786,29)	(177.905.691,00)
Kenaikan (Penurunan) Portofolio	(31.726.629.036,00)	795.547.487,00
Kenaikan (Penurunan) Reksadana	(638.544.947,54)	831.141.444,70
Jml Pendapatan Kegiatan Perantara Perdag.Efek	(32.147.458.528,18)	16.527.436.030,34

b. Pendapatan Deviden dan Bunga - Bersih

Bunga Dana Jaminan LKP	49.750.849,23	45.193.090,10
Pendapatan Bunga dan Jasa Giro	75.155.160,05	152.744.028,51
Pendapatan Bunga Deposito	420.353.035,63	420.607.184,90
Pendapatan Deviden Portofolio	1.245.466.598,68	1.234.567.211,00
Jumlah Pendapatan Deviden dan Bunga	1.790.725.643,59	1.853.111.514,51

20. Beban Usaha

a. Beban Kepegawaiian	1.096.385.912,00	1.140.560.630,00
b. Telekomunikasi	52.332.219,00	49.157.457,00
c. Administrasi dan Umum	205.990.188,50	167.168.773,99
d. Penyusutan	114.711.868,37	118.542.285,36
e. Sewa Kantor	31.466.667,00	28.200.000,00
f. Jasa Profesional	2.000.000,00	30.300.000,00
g. Perjalanan Dinas	52.870.450,00	80.459.695,00
h. Pelatihan dan Seminar	38.737.950,00	14.433.333,00
i. Jamuan dan Sumbangan	19.607.400,00	8.193.300,00
j. Beban Pemeliharaan Sistem	533.073.108,38	405.813.840,87
k. Lain-Lain	260.159.469,00	283.416.175,00
Jumlah Beban Usaha	2.407.335.232,25	2.326.245.490,22

PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

2015

2014

Rincian lebih lanjut dari beban usaha adalah sebagai berikut :

a.	Beban Kepegawaian		
	Gaji dan Upah Pegawai	765.600.000,00	708.300.000,00
	Tunjangan Transport dan Uang Makan	156.309.012,00	203.777.050,00
	Lembur	1.731.600,00	2.068.750,00
	Insentif/Bonus	169.109.000,00	224.639.000,00
	Tunjangan Lainnya (JK & JKK)	3.636.300,00	1.775.830,00
	Total	1.096.385.912,00	1.140.560.630,00
b.	Telekomunikasi		
	Biaya Telpon / Fax	29.050.135,00	25.439.773,00
	Handphone	5.637.248,00	6.681.454,00
	Internet	14.152.116,00	12.833.550,00
	Pos dan kurir	3.492.720,00	4.202.680,00
	Total	52.332.219,00	49.157.457,00
c.	Administrasi dan Umum		
	Alat Tulis dan Kantor	5.439.500,00	4.600.300,00
	Biaya Asuransi	3.634.500,00	6.024.338,00
	Biaya Transport	17.927.383,00	14.763.702,00
	PAM dan PLN	35.258.266,00	39.585.724,00
	Pemeliharaan Peralatan Kantor	45.042.412,50	6.917.500,00
	Pemeliharaan Kendaraan	11.811.470,00	10.216.607,00
	Pemeliharaan Gedung	13.650.000,00	10.000.000,00
	Biaya Konsumsi Kantor	14.116.718,00	14.394.959,00
	Biaya Keperluan / Perlengkapan Kantor	19.057.689,00	22.268.350,00
	Materai	1.155.000,00	1.665.000,00
	Fotocopy	1.855.500,00	2.916.450,00
	Biaya Administrasi Bank	5.477.250,00	15.518.193,99
	Iuran Jaminan Hari Tua (JAMSOSTEK)	31.564.500,00	18.297.650,00
	Total	205.990.188,50	167.168.773,99
d.	Penyusutan dan Amortisasi		
	Penyusutan Aktiva Tetap	84.245.201,37	91.692.285,36
	Amortisasi Biaya Dibayar Dimuka	30.466.667,00	26.850.000,00
	Total	114.711.868,37	118.542.285,36
e.	Sewa Kantor		
	Sewa Kantor	31.466.667,00	28.200.000,00
	Total	31.466.667,00	28.200.000,00
f.	Jasa Profesional		
	Biaya Profesional Fee	2.000.000,00	30.300.000,00
	Total	2.000.000,00	30.300.000,00
g.	Perjalanan Dinas		
	Biaya Perjalanan Dinas	52.870.450,00	80.459.695,00
	Total	52.870.450,00	80.459.695,00

PT. INTITELADAN ARTHASWADAYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

	2015	2014
20. Beban Usaha (lanjutan)		
h. Pelatihan dan Seminar		
Biaya Pelatihan	38.737.950,00	14.433.333,00
Total	38.737.950,00	14.433.333,00
i. Jamuan dan Sumbangan		
Parsel dan Sumbangan	18.600.000,00	4.622.000,00
Jamuan / Entertainment	657.400,00	3.271.300,00
Dana Sosial & Sumbangan	350.000,00	300.000,00
Total	19.607.400,00	8.193.300,00
j. Beban Pemeliharaan Sistem		
Biaya Remote Trading	126.286.946,31	140.234.402,75
Biaya Jasa Transaksi di Bursa	242.907.370,00	212.989.838,00
Biaya Penyimpanan di KSEI	9.529.952,07	10.305.552,12
Biaya Transaksi Bursa Lainnya	127.078.840,00	4.244.048,00
RTI / IQ Plus	13.770.000,00	27.540.000,00
Maintenance BCP Elitery Bogor	9.000.000,00	6.000.000,00
C-Best	4.500.000,00	4.500.000,00
Total	533.073.108,38	405.813.840,87
k. Beban Lain-Lain		
Beban Paska Imbalan Kerja	145.255.023,00	122.884.569,00
Biaya Pajak Lainnya	89.856.446,00	73.695.556,00
Biaya Kebersihan dan Keamanan	17.865.000,00	16.695.000,00
Biaya Penambahan Fasilitas Usaha	0,00	63.999.500,00
Langganan Koran, Majalah, Literatur	7.183.000,00	5.799.300,00
Biaya Rupa-rupa Lainnya	0,00	342.250,00
Total	260.159.469,00	283.416.175,00
21. Penghasilan (Beban) Lain-Lain		
Pendapatan Penalti Atas Transaksi Nasabah	43.315.649,00	27.566.324,00
Pendapatan Registrasi	508.000,00	195.192,46
Laba (Rugi) Lain-lain	89.471.094,24	78.772.696,72
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-Lain	133.294.743,24	106.534.213,18